

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Makanan Jajanan

2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan

Jajanan dapat didefinisikan sebagai produk konsumsi siap saji, baik berupa makanan maupun minuman, yang diperoleh dari penjual dan dapat langsung dikonsumsi tanpa perlu pengolahan lebih lanjut. Produk ini bisa merupakan hasil produksi penjual itu sendiri atau berasal dari produsen lain (Puspitasari & Wulandari, 2023). Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) makanan jajanan merupakan kudapan jalanan yang merujuk pada berbagai hidangan dan minuman yang umumnya dijajakan dalam kemasan siap saji di lokasi-lokasi strategis seperti tepi jalan, area publik, atau tempat-tempat ramai lainnya. Produk-produk ini biasanya telah diolah sebelumnya, baik di fasilitas produksi, kediaman penjual, atau langsung di tempat penjualan. Makanan-makanan tersebut biasanya dapat langsung dimakan atau dikonsumsi (Fauzia & Risna, 2023).

Keputusan Menteri Kesehatan No. 942/Menkes/SK/VII/2003, menyatakan bahwa makanan jajanan yakni suatu produk makanan dan minuman yang telah diolah oleh sipembuat makanan dilokasi penjualan ataupun diolah terlebih dahulu. Makanan jajanan yang ada biasanya disajikan dalam bentuk jadi (siap untuk dimakan) masyarakat umum, sedangkan makanan yang diolah terlebih dahulu biasanya disediakan

oleh layanan katering, restoran, atau hotel (Hikma et al., 2023).

2.1.2 Jenis-Jenis Makanan Jajanan

Makanan ringan atau camilan memiliki beberapa fungsi penting bagi anak-anak sekolah. Selain sebagai sumber nutrisi tambahan, camilan juga berperan dalam menjaga stabilitas kadar gula darah, yang penting untuk mempertahankan konsentrasi dan aktivitas fisik anak selama di sekolah. Camilan ini bisa berupa makanan yang dibawa dari rumah atau jajanan yang dibeli di sekolah, yang dikenal dengan istilah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (Fauzia & Risna, 2023). Adapun Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dapat dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain :

a. Makanan Pokok/Berat

Makanan berat termasuk kedalam kategori makanan yang cukup mengenyangkan seperti mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, dan lontong dengan isian sayuran atau daging (Kemendikbud, 2021).

b. Camilan/*snack*

Camilan identik dengan makanan kudapan yang biasanya dimakan diluar jam makanan berat atau makanan utama. Cemilan ini sendiri terbagi 2 jenis yaitu camilan basah, seperti: gorengan, kue lapis, donat, lempeng, dan agar-agar, sedangkan camilan kering, seperti: popcorn, keripik, kue kering, permen dan biskuit (Kemendikbud, 2021).

c. Minuman

Minuman, minuman ini sendiri terbagi 2 jenis yaitu minuman yang disajikan digelas dan yang kedua minuman yang disajikan dalam bentuk kemasan. minuman yang disajikan secara langsung digelas biasanya seperti air putih, es teh manis, es jeruk, dan berbagai minuman campuran. Sedangkan minuman dalam kemasan biasanya seperti minuman ringan berkarbonasi, teh, jus buah, susu, dan minuman fermentasi susu (Kemendikbud, 2021).

d. Jajanan Buah

Jajanan buah meliputi buah-buahan yang dijual dalam bentuk utuh (seperti manggis dan jeruk) atau yang sudah dikupas dan dipotong (seperti pepaya, nanas, melon, dan semangka). (Kemendikbud, 2021).

2.1.3 Syarat Makanan Jajanan Aman

Keamanan jajanan merupakan aspek yang sangat penting. Jajanan yang aman adalah yang bebas dari bahaya biologis/mikrobiologis, kimia, dan fisik yang dapat mengancam kesehatan konsumen (Putri et al., 2023). Selain itu, aspek higiene dan sanitasi dalam seluruh proses membuat makanan juga harus diperhatikan, mulai dari pengolahan hingga penyajiannya untuk mencegah adanya infeksi atau kontaminasi penyakit lainnya. Perlu diingat bahwa konsumsi makanan tidak aman atau mengandung bahan campuran yang tidak sesuai seperti pemanis buatan, penguat rasa, peningkat tekstur dan pewarna tidak tepat dapat berdampak tidak baik pada sistem kekebalan tubuh (Kemenkes, 2020)

Menurut ISO (*International Organization for Standardization*) tentang *Food Safety Management System* terdapat hal-hal yang membahayakan makanan yang dikonsumsi. Bahaya-bahaya tersebut terbagi 3 yakni bahaya fisik, bahaya biologi, dan bahaya kimia. Berikut penjelasannya:

1. Bahaya Secara Fisik

Bahaya secara fisik terjadi akibat benda-benda fisik yang masuk ke dalam makanan. Benda-benda fisik tersebut berupa perhiasan, logam, rambut, kuku, besi, kayu, tanah, debu, batu, kerikil, ataupun pecahan-pecahan kaca yang terbawa masuk ke dalam bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan. Maka dari itu apabila benda fisik tersebut masuk ke dalam makanan dan tertelan, dapat menyebabkan luka di saluran pencernaan (BBPOM Medan, 2022).

2. Bahaya Secara Biologis

Bahaya secara biologis dapat terjadi karena adanya aktivitas mikroba yang mencemari pengolahan bahan makanan, apabila pengolahan makanan telah tercemar maka dapat memicu terjadinya keracunan makanan. Bahan dasar makanan yang mudah sekali terkontaminasi oleh aktivitas mikroba, yaitu susu, telur, daging dan produk sejenis lainnya (BBPOM Medan, 2022).

Terdapat Beberapa jenis mikroorganisme yang sering ditemukan dalam makanan termasuk fungi dan bakteri. Sebagai contoh, roti yang telah melewati masa kadaluarsa sering ditumbuhi jamur yang dapat menghasilkan toksin berbahaya. Konsumsi roti semacam ini dapat

mengakibatkan keracunan (BBPOM Medan, 2022).

3. Bahaya Secara Kimia

Bahaya secara kimia dapat terjadi karena adanya bahan-bahan kimia yang ikut tercampur kedalam olahan makanan. Adapun beberapa zat kimia berbahaya meliputi:

- a) Bahan pembersih, pestisida, dan cat.
- b) Unsur kimia yang terlepas dari peralatan atau kemasan dan mencemari makanan.
- c) Penyalahgunaan bahan berbahaya sebagai aditif makanan, seperti pewarna tekstil dan pengawet yang tidak diizinkan untuk konsumsi (BBPOM Medan, 2022).

Terdapat tiga cara bahan kimia bisa ada dalam makanan, yaitu :

1) Secara Alami Ada Didalam Bahan Makanan

Terdapat beberapa jenis bahan makanan tertentu yang mengandung bahan kimiawi dan tidak bagus untuk dikonsumsi. Umumnya para masyarakat tau akan hal tersebut adalah racun yang terdapat di bahan makanan. Contohnya makanan jenis kacang-kacangan, dimana didalam kacang-kacangan terdapat aflatoksin yang diketahui mengandung racun tertentu. Oleh karena itu terdapat beberapa orang yang memiliki alergi terhadap kacang-kacangan (BBPOM Medan, 2022).

2) Disengaja Dicampur Ke Bahan Makanan

Terdapat banyak jenis makanan yang sengaja ditambahkan kedalam olahan makanan agar tampak lebih menarik dan lebih manis, diantaranya zat pewarna makanan, pengawet, pemanis buatan, anti kempal, dan lain-

lainnya (BBPOM Medan, 2022).

Terdapat beberapa jenis bahan tambahan dalam pengolahan bahan makanan yang dapat menimbulkan dampak tidak baik bagi kesehatan tubuh, antara lain :

- a. Formalin. Formalin yakni bahan yang sering digunakan agar makanan tersebut dapat awet dan tahan lama. Produk makanan yang diketahui menggunakan bahan formalin sebagai pengawetnya antara lain: tahu, bakso, mie telur, dan ikan asin (BBPOM Medan, 2022).
- b. Boraks. Boraks merupakan tipe bahan yang dapat mengenyalkan, boraks ini sendiri biasa digunakan untuk membuat bakso. Boraks bersifat akumulatif bagi kesehatan tubuh, yang dimana jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak, maka dapat menyebabkan beberapa gejala seperti halnyapusing-pusing, kram perut, muntah mencret, bahkan kematian (BBPOM Medan, 2022).
- c. Sakarin. Sakarin yakni pemanis buatan yang berbahaya produk-produk yang tinggi akan gula, seperti halnya produk sirup, minuman kaleng dan lainnya. Sakarin atau pemanis buatan ini jika dikonsumsi terlalu sering dapat menyebabkan terjadinya kanker (BBPOM Medan, 2022).
- d. Siklamat. Siklamat hampir sama dengan sakrin dimana sama-sama pemanis buatan, namun terdapat tingkatan zat kimianya, yang menyebabkan siklamat lebih berbahaya dari pada sakarin. Saklamat ini sendiri biasanya digunakan oleh pedagang dalam membuat sirup. Adapun penyakit yang dapat timbul akibat konsumsi Siklamat yang

berlebihan yaitu pengecilan pembuluh darah dan kerusakan tulang (BBPOM Medan, 2022).

- e. *Rhodamin B* merupakan zat pewarna untuk tekstil. Namun terdapat beberapa pedagang nakal yang menyalahgunakannya sebagai pewarna. Biasanya para pedagang tersebut menggunakannya untuk makaroni goreng, pembuatan permen, sosis, limun, ikan asap, terasi dan sirup. Penyakit yang dapat timbul akibat mengkonsumsi *Rhodamin B* yaitu iritasi paru-paru, keracunan, kerusakan mata, keracunan, iritasi tenggorokkan, iritasi usus dan iritasi hidung, (BBPOM Medan, 2022).
- f. *Metanil Yellow* merupakan zat pewarna yang berbahaya, zat jenis ini biasanya digunakan para pedagang untuk mewarnai kerupuk, kembang gula, sirup, manisan dan makanan ringan. Zat pewarna ini memiliki rasa yang agak pahit serta berwarna lebih terang. *Metanil Yellow* apabila dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih dapat keracunan, kerusakan mata, keracunan makanan, infeksi paru, infeksi tenggorokkan hingga kanker usus (BBPOM Medan, 2022).

3) Zat Yang Termasuk Kedalam Bahan Makanan

Pada umumnya ladang pertanian dan lahan pertambangan yang tidak sesuai dapat memicu tercampurnya zat-zat kimia kedalam bahan makanan. Dimana para petani menggunakan bahan kimia untuk menumbuhkan tanamannya seperti insektisida, herbisida dalam pertanian. Pada pertambangan, seperti halnya petambang emas menggunakan merkuri yang dapat menyebabkan produk makanan

terkontaminasi oleh bahan kimia (BBPOM Medan, 2022).

2.1.4 Dampak Buruk Makanan Jajanan Yang Tidak Aman

Setiap makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi atau tidak aman pastinya dapat berdampak pada kesehatan. Adapun dampaknya bagi kesehatan dapat berupa gejala ringan ataupun berat, mulai dari rasa mual, muntah, diare, keram perut, hingga penyakit berat seperti lumpuh otot, keram perut, kecacatan bahkan menyebabkan meninggal dunia (Nur'insyani, 2023).

Dampak dari konsumsi makanan yang tidak aman atau tidak sehat tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang merugikan bagi produsen makanan, keluarga, dan pemerintah (Rinawati et al., 2023).

Tingkat keparahan efek tidak baik yang muncul akibat konsumsi makanan tidak aman bergantung pada beragam aspek, terutama kuantitas, penanganan darurat, dan profil konsumen. Makin tinggi jumlah zat atau mikroorganisme berbahaya yang tertelan, makin lambat dan tidak tepat respons krisis yang dilakukan, serta makin rendah daya tahan dan kesehatan fisik penderita, maka makin serius pula konsekuensi buruk yang akan dialami (Fauzia & Risna, 2023).

2.1.5 Jajanan Anak Sekolah Yang Aman

Jajanan sekolah yang aman dapat dilihat dari kualitas jajanan yang ada di lingkungan sekolah. Keamanan makanan merupakan hal krusial mengingat perannya yang vital dalam tumbuh kembang anak-anak usia sekolah. Makanan ringan dan minuman seringkali menjadi sumber

keracunan, umumnya karena diproduksi oleh industri rumahan yang mungkin kurang mampu menjamin mutu produknya (Rahmaniah et al., 2023).

Jajanan yang ada disekolahan cenderung mengandung campuran tambahan seperti pengawet, pewarna, perisa, penyedap, dan pemanis buatan yang berpotensi membahayakan kesehatan mereka. Hal ini menimbulkan masalah keamanan pangan, dimana masih banyak ditemukan jenis-jenis makanan yang tidak sesuai dan memenuhi standar kualitasnya, yang mengakibatkan tingginya kasus keracunan akibat makanan. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang keamanan makanan, kurangnya pengetahuan dan kepedulian konsumen mengenai mutu dan keamanan makanan juga menjadi faktor penyebab (Fauzia & Risna, 2023).

2.1.6 Pedoman Gizi Seimbang

Menurut Kemenkes tahun 2020 tentang pedoman gizi seimbang bagi anak-anak dan remaja, antara lain:

1. Melakukan Rutinitas Makan 3 Kali Sehari

Demi memastikan asupan nutrisi harian yang memadai, disarankan agar anak-anak menjalani pola makan teratur tiga kali sehari, dimulai dengan sarapan, dilanjutkan makan siang, dan diakhiri dengan makan malam. Untuk meminimalisir konsumsi makanan tidak sehat dan kurang bergizi, sangat dianjurkan agar anak-anak selalu makan bersama keluarga. Sarapan merupakan hal yang krusial, khususnya bagi anak-anak, mengingat mereka sedang dalam fase pertumbuhan dan

perkembangan otak yang sangat bergantung pada asupan nutrisi berkala (Kemenkes RI, 2020).

2. Membiasakan Untuk Mengonsumsi Sumber Protein

Rutinkan untuk mengonsumsi sumber protein yang baik untuk tubuh, seperti halnya ikan yang besar akan unsur protein hewannya. Selain ikan yang merupakan sumber protein hewani terdapat juga tahu dan tempe yang memiliki unsure protein nabati. Protein-protein ini berperan penting dalam pertumbuhan segala fungsi organ dan sel otak pada anak. Selain itu, protein juga berfungsi sebagai sumber energy yang dapat memicu agar anak senantiasa semangat dalam menjalani aktifitas. Konsumsi protein yang sesuai dapat memenuhi asam amino yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh dan berasal dari asupan makanan (Kemenkes RI, 2020).

3. Perbanyak konsumsi buah-buahan dan sayuran

Indonesia kaya akan beragam jenis sayuran. Sayuran hijau dan berwarna tidak hanya menyediakan vitamin dan mineral, tetapi juga serat dan senyawa bioaktif yang tergolong antioksidan. Buah-buahan juga merupakan sumber vitamin, mineral, serat, dan antioksidan, terutama buah-buahan berwarna gelap seperti hitam, ungu, dan merah. Namun yang terjadi saat ini tingkatan konsumsi buah-buahan dan sayuran masyarakat Indonesia masih kurang. Adapun hasil riset menyatakan bahwa mayoritas anak di atas 10 tahun tidak suka mengonsumsi sayuran dan buah-buahan (Kemenkes RI, 2020).

4. Biasakan Untuk Meminum Air Putih Dan Membawa Membawa Bekal

Biasakan membawa bekal dari rumah dan minum air putih yang banyak. Apalagi kalau jadwal sekolah berlangsung lama ataupun adanya kegiatan ekstrakurikuler, yang menyebabkan makan siang di rumah mungkin tidak biasa dilaksanakan. Maka dari itu, membawa makan siang sangat diperlukan dan harus memenuhi standar. Bila membawa makanan dari rumah secara otomatis anak-anak dapat terhindar dari jajanan yang bias dikatakan tidak aman karena kualitasnya belum terjamin. Selain itu, penting juga untuk meminum air putih yang banyak dan membawanya kemana-mana, karena konsumsi air putih atau mineral sangat penting untuk menjaga kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

5. Batasi Memakan Makanan Cepat Saji, Dan Tidak Sehat.

Batasi konsumsi makanan cepat saji, manis, asin, ataupun berlemak. Konsumsi makanan cepat saji merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat perkotaan. Dimana makanan cepat saji cenderung mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi, yang dapat berdampak tidak baik bagi organ tubuh atau kesehatan. Maka dari itu mengkonsumsi makanan cepat saji harus dibatasi (Kemenkes RI, 2020).

6. Biasakan Untuk Membersihkan Gigi Minimal Setelah Sarapan Dan Sebelum Tidur

Sisa-sisa makanan yang sangkut atau tertinggal di celah-celah gigi setelah makan dapat menjadi media pertumbuhan bakteri. Proses

metabolisme bakteri ini menghasilkan asam yang berpotensi mengikis gigi. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk membersihkan gigi pasca makan merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah erosi atau kerusakan gigi. Begitu pula sebelum tidur, penting untuk memastikan gigi bersih dari sisa makanan. Selama tidur, bakteri dapat berkembang biak dengan cepat jika terdapat sisa makanan di sela-sela gigi, yang dapat mengakibatkan kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2020).

7. Hindari Merokok

Jauhi rokok ataupun merokok, karena merokok merupakan kebiasaan yang masih dapat dihindari karena bukan masuk kedalam. Adapun pencegahan kebiasaan untuk tidak merokok dapat dilakukan sejak dini. Merokok tidak hanya membahayakan perokok aktif saja, namun bias berbahaya juga bagi orang yang berada disekitarnya (perokok pasif). Berbagai studi menunjukkan dampak Tidak baik merokok terhadap kesehatan, terutama pada sistem pernapasan dan reproduksi. Proses pembakaran tembakau saat merokok dapat mempaaparkan paru-paru terkena zat-zat yang beracun. Racun inilah yang dapat diserap oleh aliran darah sehingga dapat mengganggu ataupun merusak fungsi-fungsi organ reproduksi. (Kemenkes RI, 2020).

2.2 Program Sekolah Sehat

2.2.1 Defenisi Program Sekolah Sehat

Program sekolah sehat bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan seluruh warga sekolah. Inisiatif ini didasari oleh pemahaman bahwa sekolah harus mencerminkan lingkungan yang mendukung gaya

hidup sehat (Harahap et al., 2023). Program sekolah sehat bertujuan untuk mengoptimalkan layanan kesehatan untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Riinawati, 2022).

Salah satu komponen Program Sekolah Sehat yakni Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang merupakan bagian dari Manajemen Layanan Khusus. UKS merupakan upaya terpadu dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah menanamkan, menumbuhkan, dan membimbing peserta didik untuk menghayati dan menerapkan prinsip hidup sehat dalam keseharian mereka. (Diba et al., 2023).

Pendidikan kesehatan menjadi fokus utama dalam membina siswa. Ini mencakup bimbingan mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Maharwati & Dinatha, 2023). Terdapat beberapa macam pendidikan kesehatan yang harus dilakukan pihak sekolah lewat program UKS nya, antara lain:

1. Pendidikan Kesehatan

Melalui Program Sekolah Sehat, pendidikan gizi diajarkan dan dipraktikkan. Diharapkan dengan pemahaman yang tepat, siswa dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang mereka. Materi yang dibahas meliputi makanan sehat, pentingnya sarapan, membawa bekal sehat dari

rumah, dan konsep kantin sehat. Selain itu, program ini juga membahas tentang penyakit yang umum ditemui pada lansia.

2. Pelayanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah mencakup berbagai aktivitas seperti pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian suplemen zat besi, dan program imunisasi bagi siswa/i, serta pemberian obat cacing dan layanan kesehatan lainnya.

3. Pembinaan Lingkungan

Pengembangan lingkungan sehat dalam konteks pengembangan lingkungan, UKS berperan dalam mengelola kantin sehat, merawat taman sekolah termasuk tanaman obat, menjaga sanitasi, mengendalikan populasi nyamuk, serta menciptakan area bebas rokok, narkoba, dan kekerasan. (Lestari et al., 2023).

2.2.2 Kantin Sehat

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Kantin sehat didefinisikan sebagai fasilitas di lingkungan pendidikan yang menyajikan makanan bergizi dan aman bagi komunitas sekolah. (Kadayati et al., 2023). Kantin sehat memainkan peran krusial dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan membentuk pola makan siswa melalui penyediaan jajanan berkualitas di sekolah. Menurut Dewi dan Komasari tahun 2023 Kantin sehat merupakan tempat yang dapat menyediakan kebutuhan makanan jajanan yang baik. Kantin sehat biasanya menyediakan makanan berupa siap saji maupun makanan yang telah diolah dan disajikan untuk dibeli. Oleh karena itu kantin sehat harus

menyediakan minuman dan makanan yang terjamin mutu, kualitas dan keamanannya, serta memiliki gizi apabila dikonsumsi. Kantin sehat juga harus mampu menyediakan fasilitas yang aman dan bersih, agar setiap makanan yang diperjual belikan terhindari dari paparan bakteri atau mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Dewi & Komalasari, 2023).

Kantin sehat berperan penting dalam mewujudkan pesan-pesan kesehatan, yang dimana kantin sehat dapat menentukan asupan gizi serta perilaku para siswa dalam mengkonsumsi makanan. Hal tersebut dikarenakan kantin sehat merupakan penyedia makanan jajanan sekolah yang mudah diakses oleh seluruh orang yang berada di sekolah, oleh karena itu setiap makanan dan minuman yang disediakan dapat berpengaruh pada kesehatan siswa (Widiarini et al., 2023).

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan terdapat beberapa kriteria kantin sekolah sehat, antara lain:

1. Menghindari penjualan makanan yang terkontaminasi mikroba. Makanan-makanan yang telah terkontaminasi ini termasuk kedalam kategori makanan yang tidak sehat. Apabila dikonsumsi berdampak buruk bagi tubuh (BBPOM Medan, 2022).
2. Tidak menyediakan makanan atau minuman dengan warna mencolok yang tidak alami. Makanan dan minuman dengan warna yang terlalu mencolok dikhawatirkan mengandung bahan pewarna kimia yang berbahaya untuk kesehatan (BBPOM Medan, 2022).

3. Menghindari penjualan makanan yang terlalu keras atau gosong. Makanan yang keras atau terlalu masak (gosong) termasuk kedalam makanan yang dapat menimbulkan penyakit. Makanan tidak aman ataupun tidak sehat tersebut pastinya dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh seperti halnya kerusakan ginjal dan kanker (BBPOM Medan, 2022).
4. Mendorong siswa untuk selalu memeriksa label kemasan sebelum membeli. Hal ini perlu ditanamkan bagi seluruh siswa, apabila tidak memperhatikan tanggal dan mengonsumsi makanan yang sudah expired dapat mengakibatkan keracunan dan hal buruk lainnya (BBPOM Medan, 2022).
5. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai. Seharusnya setiap kelas harus memiliki wastafel untuk tempat para siswa/I mencuci tangan. Adapun fasilitas sekolah yang wajib memiliki wastafel atau tempat mencuci tangan ialah kantin. Manfaat penyediaan tempat mencuci tangan ini sendiri ialah agar para siswa dapat membersihkan tangannya dari kuman-kuman yang menempel, sebelum ataupun setelah mengonsumsi makanan (BBPOM Medan, 2022).
6. Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pola hidup sehat. Termasuk sumber air bersih, area penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan yang higienis, serta sistem pembuangan limbah yang baik (BBPOM Medan, 2022).

2.2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menyatakan bahwa perilaku tersebut merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan sadar dan merupakan hasil dari pembelajaran ataupun pengetahuannya, yang memungkinkan individu tersebut dapat menjaga kesehatan dan menerapkannya (Sari & Mulyadi, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) HBS merupakan tindakan preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan dan dianggap sebagai salah satu pilar kesehatan di (Widiarini et al., 2023). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini mencakup beberapa aspek-aspek, antara lain:

1. Perilaku Mempertahankan Dan Meningkatkan Kesehatan

Perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan Ini meliputi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan status kesehatan secara umum (Sufiadiani & Robert, 2023).

2. Perilaku dalam Menghadapi Masalah Kesehatan

Perilaku saat menghadapi masalah kesehatan Ini mengacu pada tindakan yang diambil ketika seseorang atau anggota keluarganya mengalami masalah kesehatan, termasuk upaya mencari perawatan medis di fasilitas kesehatan yang tersedia (Sufiadiani & Robert, 2023).

Menurut Kementrian kesehatan (Kemenkes 2011: 11) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator PHBS di sekolah, anantara lain:

1. Senantiasa mencuci kedua tangan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat
3. Menggunakan toilet dengan bersih
4. Membuang sampah pada tempatnya
5. Tidak merokok
6. Tidak mengonsumsi Zat terlarang seperti Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)
7. Tidak membuang ludah disembarang tempat
8. Membuang setiap air yang tergenang untuk pemberantasan jentik nyamuk (Tribrata et al., 2023).

2.3 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut *World Health Organization* (WHO), anak sekolah adalah kelompok usia 7-15 tahun, sementara di Indonesia umumnya merujuk pada anak berusia 7-12 tahun. Kelompok ini memiliki ciri khas mulai mengembangkan kemandirian dan memahami norma. Pada tahap ini, perbedaan individual mulai terlihat jelas dalam aspek pertumbuhan, perkembangan, aktivitas, kebutuhan nutrisi, pembentukan kepribadian, dan pola makan (Inamah et al., 2023).

Anak sekolah umumnya memiliki fisik yang lebih kuat, lebih mandiri, dan aktif. Beberapa ahli mengatakan fase ini merupakan masa tenang, dimana merupakan momentum sebelum beranjak dewasa (Desfita et al., 2023). Menurut Wong, anak-anak yang bersekolah pada usia 6-12 tahun, merupakan masa anak dalam menghadapi pengalaman inti. Dimana pada periode ini anak tersebut sudah mulai bertanggungjawab atas segala tindakannya sendiri,

baik itu hubungan dengan keluarga, teman sebaya, ataupun orang lainnya. Usia pada masa sekolah ini merupakan masa-masa anak untuk memperoleh segala pengetahuan dasar guna penyesuaian diri sebelum menghadapi kehidupan yang sebenarnya yaitu kehidupan orang dewasa (Cahyadi & Sulistyaningtyas, 2023).

Di tahap usia sekolah ini anak mulai mengalihkan perhatiannya, yang biasanya berfokus pada keluarga, sudah mulai membentuk sikap antara keluarga, teman dan orang disekitarnya. Adapun usia ini juga merupakan pembentukan kecerdasan, keterampilan motorik, dan bahasa. Dimana ia sudah mulai dapat menerima pendapat orang lain di luar orang tuanya seperti kesadaran diri sendiri untuk menyelesaikan setiap tugas (Pratiwi et al., 2023). Pada masa anak sekolah ini, anak-anak mulai melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang sekitarnya, dimana ia sudah mengenali rasa ketakutan akan kegagalan. Apabila masa ini ia merasakan kegagalan dan merasa cemas akan sesuatu, maka akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia mengetahui bagaimana menghadapi segala tuntutan dan tantangan yang ada, maka ia telah berhasil mengatasi setiap masalah dan pandai dalam menjalin hubungan antar teman dan tanggung jawabnya (Pratiwi et al., 2023).

2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Pemilihan makanan jajanan yakni sebuah perilaku dalam hal memilih makanan, dapat itu memilih makanan yang baik ataupun yang buruk bagi kesehatan. Adapun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan, antara lain :

1. Pengetahuan

Pengetahuan akan hal makanan merupakan pemahaman ataupun kepandaian seseorang dalam memilih makanan yang baik atau tidak baik. Makanan yang baik biasanya merupakan makanan yang memiliki nilai gizi dan dapat menyehatkan, sedangkan makanan yang tidak baik merupakan makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi, dimana apabila dimakan dalam jumlah besar dapat menimbulkan penyakit. Pengetahuan identik dengan pola pikir manusianya, dimana teori menyatakan pengetahuan diambil dari kata “tahu”. Adapun sebagian besar ilmu pengetahuan yang didapat manusia berasal dari mata dan telinga yang telah melihat dan mendengar segala informasi-informasi yang ada. Pengetahuan juga merupakan pembentuk tindakan seseorang (*ovent behavior*) atau dapat membentuk karakteristik orang (Widianingtyas & Dinda, 2022).

Pengetahuan tentang gizi pada anak sangatlah penting dan berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Pengetahuan anak akan hal makanan didapatkan anak melalui pihak internal ataupun eksternal. Pengetahuan yang didapat secara internal merupakan pengetahuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, biasanya didapat berdasarkan pengalaman hidup. Sedangkan pengetahuan yang didapat secara eksternal yakni pengetahuan yang berasal dari orang lain (Tamara & Febriantika, 2023).

2. Sikap

Sikap ini sendiri dapat berubah-ubah sesuai kondisi lingkungan dan pengaruh budaya (Tamara & Febriantika, 2023).

Sikap anak dalam memilih makanan merupakan hal yang penting untuk

diperhatikan karena dapat berpengaruh dalam setiap makanan yang dikonsumsi. Adapun sikap ini terbagi 2 yakni sikap yang baik dan tidak baik, Sikap baik atau baik pada anak berdampak baik juga pada perilaku pemilihan makanannya, sebaliknya apabila ia memiliki sikap negative atau tidak baik cenderung lebih mengonsumsi makanan secara sembarangan tanpa memikirkan kesehatannya (Fauzia & Risna, 2023).

3. Uang Saku/jajan

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan orang tua pada anak guna menjadi cadangan apabila mereka lapar atau ada hal yang ingin dibeli. Uang saku ini sendiri diberikan dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai kategorinya, misalnya diberikan dengan jangka waktu harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Namun pada umumnya anak di beri uang saku untuk membeli keperluan ataupun jajan (Cahyadi & Sulistyningtyas, 2023).

Menurut Moehji, uang jajan merupakan faktor yang mempengaruhi anak untuk mengonsumsi segala macam makanan, yang dimana ketika uang jajan tinggi maka tinggi pula tingkat frekuensi konsumsinya (Rahmiati, 2021).

4. Kebiasaan membawa bekal

Kebiasaan dalam jajan di sekolah dapat diatasi dengan kebiasaan membawa bekal (Aisya et al., 2023). Namun yang terjadi saat ini, banyak orang tua yang tidak membawakan bekal untuk anaknya. Hal tersebut disebabkan para orang tua mau praktis dengan memberi uang saku agar anaknya dapat membeli apa saja makanan yang sesuai selera. Padahal dengan melakukan rutinitas seperti halnya memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola makanan anak tersebut (Aisa et al., 2023).

5. Pengaruh teman sebaya

Kelompok teman sebaya umumnya sekelompok anak-anak dengan karakteristik serupa seperti gender, etnis, usia dan status sosial ekonomi bahkan bertempat tinggal yang berdekatan, serta memungkinkan juga bagi mereka bersekolah bersama. Teman sebaya memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan pada perkembangan seorang anak (Widianingtyas & Dinda, 2022). Teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi pembentukan karakteristik seorang anak. Sama seperti halnya pembentukan perilaku anak dalam hal konsumsi makanan jajanan. Karena anak-anak biasanya cenderung mengikuti teman sebayanya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara satu sama lain (Rahmiati, 2021).

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

2.5.1 Pandangan Islam Terhadap Kesehatan

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kesehatan. Karena kesehatan merupakan nikmat terbesar yang diberikan Allah bagi hamba-hambanya (Rojabiah, Nurkhayati, et al., 2023). Adapun pentingnya menjaga kesehatan telah dijelaskan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang berbunyi:

﴿ نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ ﴾

Artinya: “Dua anugerah yang sering diabaikan oleh manusia adalah kondisi fisik yang prima dan waktu senggang.” [HR. Al-Bukhari, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170].

Dalam agama Islam pemilihan makanan sehat merupakan hal dasar yang diajarkan agar setiap umat manusia terhindar dari penyakit-

penyakit. Islam mengajarkan untuk senantiasa berikhtiar untuk menjalani hidup sehat. Setiap muslim harus dapat membagi waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat dan berguna baik untuk diri sendiri, keluarga maupun orang lain (Rojabiah, Nurkhayati, et al., 2023). Menjaga kesehatan merupakan salah satu bentuk menjauhkan diri pada kebinasaan. Orang yang tidak mau menjaga kesehatan merupakan orang yang mendustakan nikmat Allah. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan salah satu perilaku yang disukai oleh Allah (Rahmaniah et al., 2023).

Allah Subhannahu Wata'ala lebih menyukai mukmin yang sehat dan kuat karena apabila mukmin tersebut kuat dan sehat, maka ia dapat beribadah dengan sebaik-baiknya (Attansyah et al., 2023). Adapun Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia telah menjelaskan setiap proses hidup yang terjadi pada manusia, seperti halnya penjelasan bagaimana manusia akan kembali dalam bentuk yang sebenarnya dalam surah (QS. Yasin/36:68).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

﴿ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ۝ ٦٨ ﴾ (يسن/36: 68)

Artinya: “Mereka yang Kami beri Usia panjang, pasti Kami kembalikan ke kondisi awal penciptaannya (dari kuat menjadi lemah). Apakah mereka tidak memahami hal ini? (QS. Yasin/36:68) (Qur’an Terjemahan Kemenag, 2019).

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa “Barang siapa yang dipanjangkan Usianya sehingga ia tua, maka ia akan dikembalikan dalam keadaannya semula, seperti halnya akal dan jasad yang lemah. Maka apakah mereka masih belum berfikir bahwa Allah memiliki kuasa untuk melakukan segala hal, seperti halnya untuk membangkitkan mereka (Basyir, Hikmat et al., 2016).

Namun dalam Al-Quran disebut juga “Bahwa hanya sebagian manusia yang akan kembali menjadi, karena terdapat pengecualian bagi umat manusia yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-Hadist Allah terutama dalam hal menjaga kesehatan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan penyakit seperti memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi (Adila & Filsahani, 2023).

2.5.2 Pandangan Islam Dalam Konsep Maqashid Al-Syariah Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Sehat

Imam Asy-Syatibi berpendapat bahwa Maqashid Syari'ah mempunyai arti tujuan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam menetapkan hukum-hukum Islam. Maqashid Syariah ini secara bahasa dapat diartikan sebagai tujuan syariah. Adapun tujuan utama dari Maqashid Syariah yakni merealisasikan kemanfaatan bagi umat manusia (*mashâlih al-ibâd*) baik dalam mengatasi urusan dunia maupun urusan akhirat. Imam Asy-Syatibi juga telah menyepakati bahwa pada dasarnya semua yang telah ditentukan bertujuan untuk terciptanya masalah atau manfaat, kebaikan, dan kedamaian umat manusia dalam segala urusannya (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Maqashid al-syari'ah (tujuan syariah) dalam kajian fiqh, memiliki peranan yang amat penting. Terdapat tiga pertimbangan yang mendasarinya. Pertama, hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang senantiasa berhubungan dengan perubahan sosial. Kedua, secara historis perhatian pada maqashid al-syari'ah ini telah dilakukan Rasulullah Saw, para sahabat, dan generasi mujtahid sesudahnya. Ketiga, dalam bidang

mu'amalah, pengetahuan merupakan kunci sebuah keberhasilan seorang mujtahid dalam berijtihad, sebab maqashid al-syari'ah ini berisi hal hal tentang persoalan mu'amalah (antar sesama manusia) (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Setiap hukum yang ada dan telah disyariatkan Allah memiliki manfaat dan tujuannya masing-masing. Dimana tujuan pensyariaan tersebut merupakan kunci keselamatan hidup (Kurniawan & Hamsah, 2020). Berdasarkan tingkat kepentingannya, pengaruh akan kebutuhan terhadap hukum Maqasid Al-syari'ah menurut imam As-Syatibi terbagi menjadi tiga tingkatan, antara lain :

1. Kebutuhan *Al-Dharuriyat*

Kebutuhan *Al-Dharuriyat* merupakan kepentingan yang tak dapat dielakkan dengan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia (kebutuhan primer). Kebutuhan ini secara baik menyangkut dalam hal agama ataupun duniawi. Apabila kemaslahatan hidup tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik maka berakibat *mafsadah* (kerusakan) seperti halnya menyebabkan manusia mengalami cedera, cacat bahkan sampai kematian (Sutisna, Neneng et al., 2021).

2. Kebutuhan *Al-Hajiyat*

Kebutuhan *Al-Hajiyat* merupakan kebutuhan pendukung (sekunder). Kebutuhan ini dipakai guna menghindari segala kesulitan yang sudah terjadi atau mungkin terjadi. Apabila kebutuhan *Al-Hajiyat* ini tidak dapat terpenuhi dengan baik, dapat merusak kehidupan manusia

(Sutisna, Neneng et al., 2021).

3. Kebutuhan *Al-Tahsiniyat*

Kebutuhan penunjang (tersier), kebutuhan ini merupakan penyempurnaan dari dua kemaslahatan sebelumnya. Apabila kemaslahatan tidak dapat terpenuhi, tidak masalah dan tidak merusak kehidupan manusia. Hanya saja tidak sempurna atau lengkap (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Imam Asy-Syatibi berpendapat bahwa Maqashid Al-Syari'ah yakni ketentuan-ketentuan hukum yang terdiri dari lima hal pokok yang disebut dengan *Al-Khamsah* (lima hal pokok yang harus dijaga) dan *Al-Dharuriyat* (kebutuhan pokok) (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Adapun terdapat beberapa konsep Maqashid Syari'ah menurut ulama Asy-Syatibi:

1. Penjagaan Agama (*Hifdzu Ad-diin*)

Menjaga agama dalam maqashid syari'ah yakni sebuah upaya dalam menjaga amalan-amalan dalam beribadah seperti melakukan shalat, zikir, dan sikap bela agama ketika agama dihina atau direndahkan. Amalan ibadah ini berperan untuk menjaga kemuliaan dan keutuhan agama itu sendiri, karena merupakan pondasi dari sebuah agama. (Sutisna, Neneng et al., 2021).

2. Penjagaan Jiwa (*Hifdzu An-Nafs*)

Penjagaan jiwa dalam maqashid syari'ah yakni sebuah proses untuk memelihara jiwa (diri). Islam mewajibkan umatnya agar segala tegaknya jiwa terpenuhi, mulai dari terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian, hingga tempat tinggal. Terdapat hukuman bagi orang yang menganiaya jiwanya, antara lain: hukum al-qisas (hukuman setimpal), al-diyah (denda), al kafarah (tebusan). Haram hukumnya orang yang menggunakan jiwa untuk melakukan kerusakan, oleh karena itu wajib bagi setiap umat muslim untuk menjaga jiwanya (diri sendiri) dari segala malabahaya. Adapun tujuannya penjagaan jiwa yaitu untuk terwujudnya kehidupan yang tetram dan aman (Sutisna, Neneng et al., 2021).

3. Penjagaan Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Hifdzu Aql (menjaga akal) dalam maqashid syari'ah menurut imam Asy-Syatibi yakni suatu perbedaan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dengan adanya akal inilah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dimana adanya akal dapat membantu manusia untuk dapat berfikir mana hal yang baik dan mana hal yang buruk (Sutisna, Neneng et al., 2021).

4. Penjagaan keturunan (*Hifdzu An-Nasl*)

Penjagaan keturunan dalam maqashid syari'ah yakni upaya perlindungan generasi manusia. Dimana mencegahnya manusia dari kepunahan, dengan upaya-upaya yang berhubungan pada setial hal yang baik dan mengarah pada kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dilakukan guna melindungi generasi kedepan dalam memimpin dan menjalai kehidupan (Sutisna, Neneng et al., 2021).

5. Penjagaan harta (Hifdzu Al-Mal)

Dalam konteks maqashid syari'ah, perlindungan harta melibatkan upaya memastikan bahwa kepemilikan aset tidak berasal dari sumber yang dilarang agama. Lebih lanjut, hal ini mencakup verifikasi bahwa perolehan harta tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang disetujui oleh Allah (Sutisna, Neneng et al., 2021).

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian fiqh Maqashid Syariah yang berkaitan dengan pemilihan makanan sehat Hifdzu Aql (menjaga akal) karena berhubungan dengan pemilihan makanan sehat. Hifdzu Aql atau menjaga akal sangat berkaitan dengan pemilihan makanan jajanan sehat bagi anak sekolah dasar. Karena memiliki akal atau pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan dalam pemilihan makanan sehat. Makanan yang sehat akan memberikan nutrisi yang cukup untuk otak anak, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar mereka. Hindari makanan yang mengandung banyak gula, lemak jenuh, dan pengawet, serta pilih makanan yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak mereka (Jatmikowati et al., 2023).

Tanpa menggunakan kajian fiqh Hifdzu Aql (penjagaan akal) dalam pemilihan makanan jajanan sehat, dapat mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan tubuh. Ini karena akal atau pengetahuan yang baik sangat penting dalam pemilihan makanan sehat, tanpa pertimbangan yang matang terhadap kualitas dan nutrisi makanan, anak sekolah dasar

bisa saja mengonsumsi makanan yang rendah gizi atau bahkan berbahaya bagi kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, gangguan pencernaan, kekurangan gizi, dan bahkan penyakit yang lebih serius dalam jangka panjang. Dengan menggunakan kajian fiqh Hifdzu Aql, anak sekolah dasar dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana dan sehat dalam hal pemilihan makanan sehat karena memiliki pengetahuan yang baik. Maka Islam mengajarkan kajian fiqh Hifdzu Aql (penjagaan akal) dalam pemilihan makanan sehat dan makanan thayyib (Iqbal et al., 2023).

Konsep Thayyib dalam hal ini merujuk pada asupan yang bermanfaat, bernutrisi, dan sesuai dengan preferensi individu. Lebih jauh, istilah ini juga mencakup makanan yang memberikan manfaat bagi tubuh manusia, kaya akan zat-zat yang mendukung pertumbuhan, dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan serta vitalitas seseorang (Sri Mulyati et al., 2023).

Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman pada (QS. Al-Ma'idah/5:100):

﴿ قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠٠ ﴾ (المائدة/5: 100)

Artinya : *Sampaikan (wahai Nabi Muhammad), "Hal yang buruk tidak dapat disamakan dengan yang baik, meskipun kuantitas yang buruk itu memikat hatimu. Maka, takutlah kepada Allah, wahai orang-orang yang bijaksana, agar kalian meraih kesuksesan."* (Al-Ma'idah/5:100) (Qur'an Terjemahan Kemenag, 2019).

Imam Asy-Syatibi berkata, "Kebaikan dan keburukan tidaklah setara. Iman, tauhid, integritas, dan penghasilan yang sah berbeda jauh dari kekufuran, kemusyrikan, kemunafikan, dan harta haram. Meski

jumlah keburukan tampak menggiurkan, seperti kekayaan hasil korupsi yang secara lahiriah menarik hati karena menjanjikan kenikmatan dan kemewahan, hendaklah kita tetap bertakwa. Jauhilah segala bentuk kekufuran, kemusyrikan, kemunafikan, dan harta haram. Bagi mereka yang berakal sehat, marilah berpikir jernih dan mendalam agar meraih keberuntungan di dunia dan akhirat (Sutisna, Neneng et al., 2021).

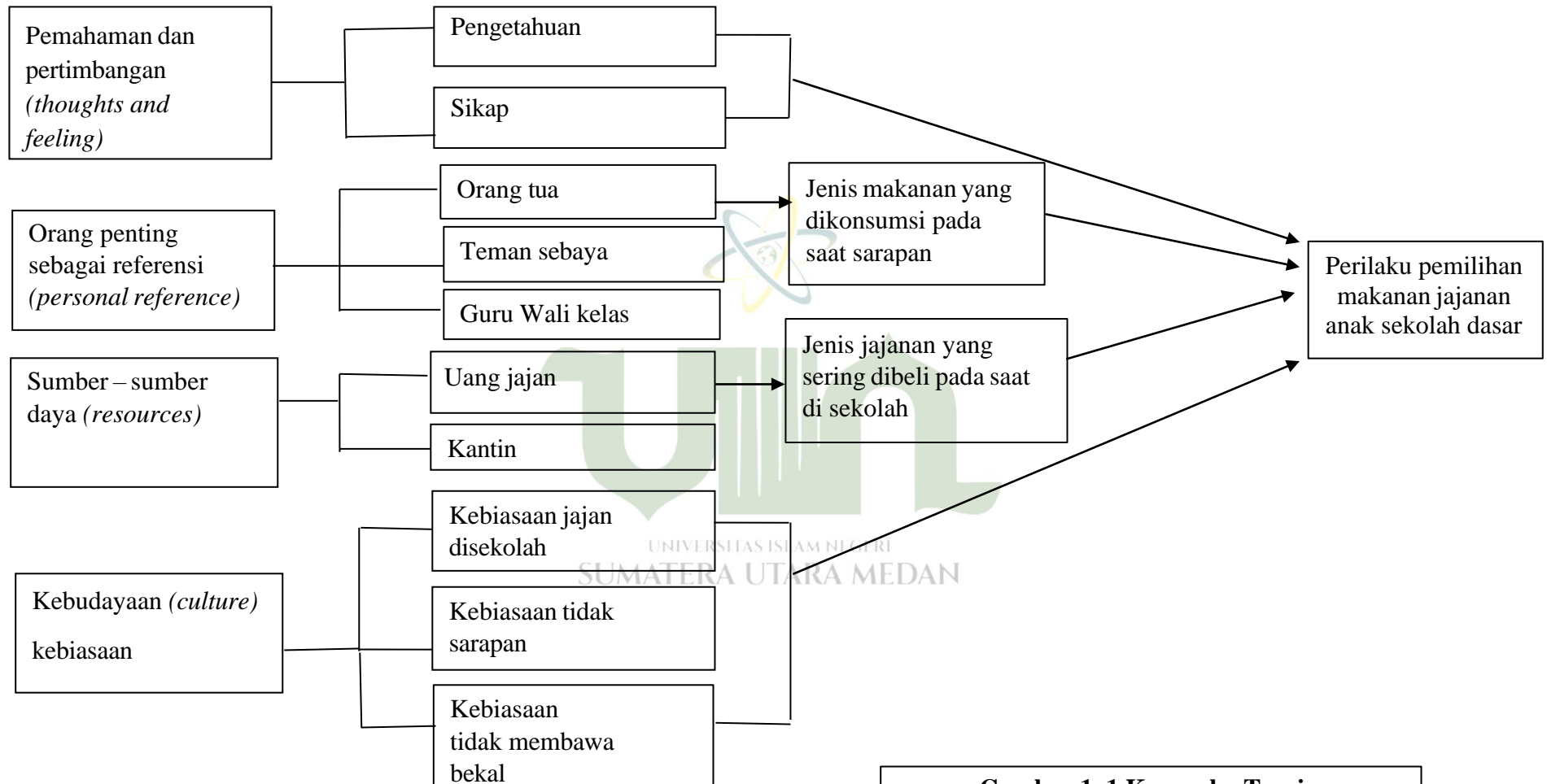
Rasulullah sallallahu'alaihi wassalam bersabda:

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالْنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Artinya : “*Setiap jasmani yang berkembang dari asupan yang tidak halal atau tidak baik, maka api neraka lebih pantas untuknya*” (HR At-Thabrani).

Ayat ini mengajarkan tidak mengapa rezeki atau makanan yang sedikit tetapi halal, serta bermanfaat dan bergizi, hal itu lebih baik dari pada yang banyak tetapi diambil dari hasil yang haram atau bahaya dan dapat merugikan. Seba itu pentingnya memilih makanan dalam pemilihan makanan jajanan yang baik terhadap mengkonsumsi makanan sehat dan asupan nutrisi yang baik, dapat menjaga kesehatan tubuh bagi anak sekolah dasar untuk meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

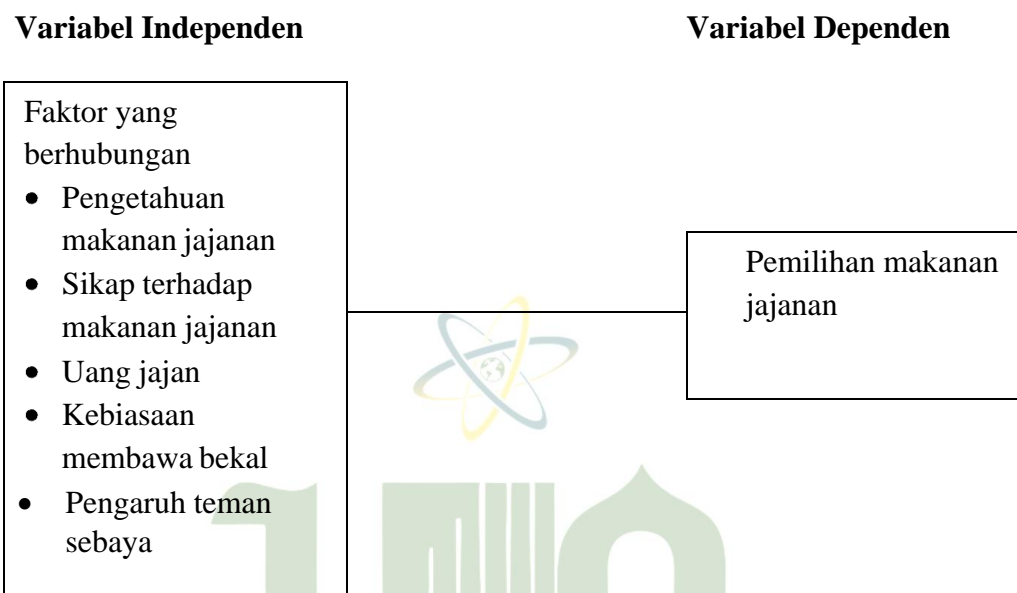
2.6 Kerangka Teori



Gambar 1. 1 Kerangka Teori
Sumber : Modifikasi Teori WHO (Irwan, 2020)

2.7 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar Di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang”, adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara atas rumusan masalah sebelumnya. Hipotesis yakni dugaan jawaban sementara dari suatu hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Hipotesis ini sendiri digali dari beberapa referensi teoritis dan temuan penelitian empiris sebelumnya (Ibrahim & Marhean, 2023). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

2. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
3. Terdapat hubungan antara uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
4. Terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.
5. Terdapat hubungan antara pengaruh teman dengan pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

